

Pengaruh Orientasi Lingkungan Terhadap *Green Competitive Advantage* Dengan Inovasi Hijau Sebagai Pemediasi

Muhammad Abil Satria¹, Siti Rodiah², Zul Azmi³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail : sitirodiah@umri.ac.id

Article Informations

Received:
(19-04-2024)

Accepted
(15-07-2024)

Available Online :
(01-08-2024)

Keywords

Orientasi Lingkungan,
Inovasi Hijau, Green
Competitive
Advantage

Abstract

This study aims to examine and determine the influence of environmental orientation on green competitive advantage with green innovation as a mediator. This research employs a quantitative approach with respondents consisting of financial managers and general managers working in hotels in Pekanbaru City. Data collection methods utilized a questionnaire instrument with saturated sampling technique, resulting in 88 respondents. Data analysis in this study utilized SEM (struktural equation modeling) with Partial Least Square (PLS) approach, and data management was facilitated using SmartPLS 4.0 application. The test results indicate that environmental orientation has a positive and significant influence on green innovation and green competitive advantage. Similar results were obtained for the variable of green innovation, which also had a positive and significant impact on green competitive advantage. Additionally, the researcher found results indicating that environmental orientation influences green competitive advantage through green innovation.

Pendahuluan

Pada saat ini keunggulan sebuah perusahaan tidak hanya ditunjukkan oleh seberapa murah tarif yang dikenakan atau seberapa baik perusahaan tersebut dalam melayani pelanggan, akan tetapi ada faktor lain yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan. Faktor tersebut dapat dilihat dari pesatnya perkembangan industri dunia saat ini, yang telah mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan tentunya mempunyai dampak yang memerlukan pertimbangan yang matang. Terlepas dari kenyataan bahwa industri berkembang pesat, kerusakan lingkungan nyata terjadi, sebagaimana dibuktikan dengan penggunaan dan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan ([Tan & Lau, 2010](#)). Kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan menjadi kunci dalam menciptakan keunggulan bersaing yang tidak hanya berdampak positif pada perusahaan, tetapi juga pada lingkungan sekitar. *Green Competitive Advantage* merupakan salah satu bentuk strategi bersaing yang dapat diterapkan.

Green competitive advantage diterapkan dalam sebuah perusahaan karena berbagai alasan, terutama sebagai respons terhadap perkembangan industri di dunia yang telah merusak lingkungan, seperti adanya polusi, terjadinya penggundulan hutan, menipisnya lapisan ozon, hilangnya keanekaragaman hayati, pemanasan global, semakin menipisnya sumber daya alam, dan pembuangan limbah sembarangan kini menjadi perhatian dunia dan menciptakan tantangan serius

terhadap keberlanjutan lingkungan ([Ferreira & Barbi, 2016](#)). Dengan mengintegrasikan praktik keberlanjutan, perusahaan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan bisnisnya, tetapi juga berkontribusi positif pada upaya pelestarian lingkungan global.

Menurut [Eltayeb & Zailani \(2014\)](#), perusahaan industri dan bisnis perorangan memikul tanggung jawab terbesar atas permasalahan lingkungan ini. Namun demikian, masih banyaknya perusahaan yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan tidak begitu penting bagi operasi mereka atau investasi yang bijaksana. Sejak tahun 2010, *World Tourism Organization* (WTO) dan *Mice Tourism* (*Meeting Incentive, Conference, Exhibition*) telah mendorong Indonesia untuk mengadopsi pariwisata hijau, atau pariwisata berbasis lingkungan dan ramah lingkungan ([Putri, 2020](#)). Hal tersebut disebabkan karena adanya isu-isu pemanasan global dan kerusakan lingkungan, sehingga dengan mengadopsi pariwisata hijau di Indonesia diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan dan konservasi alam. Pariwisata hijau itu sendiri membutuhkan keterlibatan dari berbagai sektor, termasuk hotel. Hotel-hotel yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, mempraktikkan keberlanjutan, dan mengkomunikasikan hal tersebut kepada pelanggan dapat mencapai keunggulan bersaing dan mendapatkan dukungan konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan.

Namun, jika hotel terus berkembang tanpa pengelolaan yang baik, maka terdapat risiko permasalahan lingkungan seperti pencemaran lingkungan berupa peningkatan limbah, pencemaran udara, pencemaran air, dan permasalahan lainnya. Kondisi seperti itu sudah terjadi pada sejumlah hotel di Pekanbaru pada tahun 2019 MBC Hotel dinyatakan tidak memiliki surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Analisis Dampak Lingkungan Lalu Lintas (AMDAL LALIN), serta Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) yang menyebabkan MBC Hotel dikenai sanksi tidak boleh beroperasi atau dilakukan penyegelan hingga pihak hotel menyelesaikan perizinan tersebut oleh Pemerintah Kota Pekanbaru (Riaupos.co). Hal yang sama terjadi pada tahun 2020 di hotel yang berbeda, Tengku Azwen selaku wakil ketua DPRD Kota Pekanbaru meminta agar Pemerintah Kota Pekanbaru segera menutup Hotel Furaya. Disebabkan hotel tersebut sudah lama beroperasi namun belum memiliki Izin Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan Upaya Pengelolaan Lingkungan – Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL), dimana hotel tersebut membuang limbahnya langsung ke anak sungai Sago yang berada di belakang hotel ([Purwanti, 2020](#)). Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Kota Pekanbaru melakukan penyegelan, tidak boleh beroperasi sebelum adanya izin tersebut.

Pada tahun 2021, Water Park dan Hotel Trenz Panam Pekanbaru yang konon dimiliki oleh orang yang sama, disinyalir tidak memiliki izin yang semestinya. Hotel Trenz dan Water Park tersebut juga tidak masuk ke dalam daftar izin dalam database DPMPTSP, sebagaimana serupa dengan tempat penginapan dan tempat wisata pada umumnya ([Sibarani, 2021](#)). Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan akan timbul limbah dari pengoperasian kedua fasilitas tersebut yang dapat membahayakan lingkungan. Pada tahun yang sama salah satu hotel berbintang lima di Kota Pekanbaru, Grand Central Hotel dilaporkan oleh perwakilan mahasiswa dari Gerakan Mahasiswa Pekanbaru Bersatu (GMPB) ke pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru, mereka menduga pihak hotel membuang limbah cairnya ke sungai langsung, dan tidak AMDAL (Sopian, 2021). Berdasarkan pemeriksaan pihak DLHK, melalui Sekretaris Dinas LHK membenarkan hal tersebut, bahwa Grand Central Hotel memang tidak memiliki izin AMDAL dan belum memenuhi syarat AMDAL atau limbah cair yang disarankan oleh pihak DLHK.

Oleh sebab itu, adanya kesadaran perusahaan untuk menerapkan *green competitive advantage* menjadi hal yang sangat penting bagi kelangsungan perusahaan. Salah satu faktor yang memiliki potensi untuk meningkatkan penerapan dari *green competitive advantage* adalah orientasi lingkungan. Orientasi lingkungan suatu perusahaan menjelaskan komitmen dari perusahaan tersebut terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk mengakui terdapatnya dampak perusahaan terhadap lingkungan dan perlu untuk mengurangi ataupun menanggulangi dari dampak yang terjadi terhadap lingkungan ([Banerjee, 2002](#)). [Keszey \(2020\)](#) menyatakan dalam analisis literturnya bahwa keberlanjutan perusahaan dalam konteks pemasaran lingkungan dipengaruhi oleh adanya faktor orientasi lingkungan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Voinea, Cosmina et al., \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa orientasi lingkungan memberikan implikasi pada peningkatan biaya operasional, tidak memberikan hasil yang signifikan dalam hal penghematan biaya, dan tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain Orientasi Lingkungan, faktor lain yang meningkatkan *green competitive advantage* adalah perusahaan juga dapat melakukan Inovasi Hijau. Menurut [Reyes-Santiago et al., \(2019\)](#) inovasi hijau merupakan sebuah inovasi yang berkontribusi terhadap pengurangan limbah, pencegahan polusi, dan melakukan peningkatan kinerja lingkungan dari suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [Cahyaningtyas et al., \(2022\)](#) mengemukakan bahwa inovasi hijau mampu mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [Safitri & Alhazami \(2022\)](#), juga memberikan hasil bahwa inovasi hijau berpengaruh terhadap *green competitive advantage*. Berbeda Dengan penelitian yang dilakukan oleh [Jessica & ETTY, 2023](#) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *green innovation* tidak berpengaruh terhadap *green competitive advantage*.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa hasil temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*), penelitian ingin melakukan penelitian pada Hotel di Pekanbaru. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian ([Fatoki, 2021](#)), hanya saja perbedaan pada lokasi penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dan model penelitiannya menggunakan pengujian PLS (Partial Least Square) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0, sesuai dengan pendekatan SEM (Structural Equation Modeling). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dan menguji variabel-variabel yang mempengaruhi *green competitive advantage*. Pengambilan sampel jenuh digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan populasi seluruh 44 hotel di Kota Pekanbaru, termasuk hotel bintang 5, 4, dan 3. Para manajer yang berpartisipasi dalam penelitian ini menyadari strategi lingkungan dan kinerja organisasi mereka.

Hasil dan Pembahasan

Uji Outer Model (Validitas dan Reliabilitas)

Saat mengevaluasi validitas dan reliabilitas variabel laten atau konstruk dengan beberapa pengukuran, pengujian *outer model* digunakan.

Tabel 1. Hasil Uji *Convergen Validity*

Variabel	Item	Nilai Outer Loading	Batasan Nilai Outer Loading	Keputusan
Orientasi Lingkungan (X)	Item 1	0.785	0.7	Valid
	Item 2	0.873	0.7	Valid
	Item 3	0.802	0.7	Valid
	Item 4	0.892	0.7	Valid
	Item 6	0.749	0.7	Valid
	Item 7	0.775	0.7	Valid
	Item 11	0.817	0.7	Valid
Green Competitive Advantage (Y)	Item 1	0.774	0.7	Valid
	Item 2	0.859	0.7	Valid
	Item 3	0.767	0.7	Valid
	Item 4	0.752	0.7	Valid
	Item 5	0.745	0.7	Valid
	Item 6	0.789	0.7	Valid
	Item 7	0.779	0.7	Valid
	Item 8	0.728	0.7	Valid
	Item 9	0.781	0.7	Valid
	Item 10	0.771	0.7	Valid
Inovasi Hijau (Z)	Item 1	0.830	0.7	Valid
	Item 2	0.828	0.7	Valid
	Item 3	0.844	0.7	Valid
	Item 4	0.795	0.7	Valid
	Item 5	0.752	0.7	Valid
	Item 6	0.819	0.7	Valid
	Item 7	0.834	0.7	Valid

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1, semua item dianggap valid secara konvergen karena faktor muatannya memiliki nilai lebih besar dari 0,7

Tabel 2. Hasil Uji *Discriminant Validity*

Ket	Green Competitive Advantage (Y)	Inovasi Hijau (Z)	Orientasi Lingkungan (X)
GCA1	0.774	0.713	0.591
GCA2	0.859	0.604	0.613
GCA3	0.767	0.509	0.610
GCA4	0.752	0.469	0.566
GCA5	0.745	0.471	0.550

Ket	Green Competitive Advantage (Y)	Inovasi Hijau (Z)	Orientasi Lingkungan (X)
GCA6	0.789	0.508	0.606
GCA7	0.779	0.449	0.476
GCA8	0.728	0.527	0.488
GCA9	0.781	0.582	0.549
GCA10	0.771	0.557	0.547
GCA11	0.817	0.583	0.513
IH1	0.694	0.830	0.610
IH2	0.554	0.828	0.590
IH3	0.544	0.844	0.660
IH4	0.410	0.795	0.405
IH5	0.396	0.752	0.365
IH6	0.628	0.819	0.504
IH7	0.671	0.834	0.667
OL1	0.595	0.531	0.85
OL2	0.601	0.569	0.873
OL3	0.429	0.603	0.802
OL4	0.527	0.542	0.892
OL6	0.671	0.566	0.749
OL7	0.634	0.545	0.775

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 2. menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan variabel lain, seluruh indikator yang mengukur variabel konstruk menunjukkan korelasi yang lebih tinggi satu sama lain.

Tabel 3. Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability	AVE
Orientasi Lingkungan (X)	0.897	0.898	0.663
Inovasi Hijau (Z)	0.917	0.929	0.665
Green Competitive Advantage (Y)	0.935	0.937	0.607

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 3. menunjukkan bahwa semua nilai reliabilitas komposit, nilai Cronbach alpha, dan rata-rata variance diekstraksi (AVE) masing-masing lebih besar dari 0,7 dan 0,5. Dapat kita simpulkan bahwa indikator-indikator penelitian ini mampu mengukur variabel-variabel yang perlu diukur.

Uji Inner Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dalam rangka melihat kontribusi seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefesien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Green Competitive Advantage (Y)	0.597	0.583
Inovasi Hijau (Z)	0.475	0.466

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 4. Menunjukkan variabel *Green Competitive Advantage* menghasilkan R^2 sebesar 0.597 atau 59.7% dan variabel Inovasi Hijau sebesar 0.475 atau 47.5%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari penelitian ini.

Effect Size (f^2)

Tabel 5. Hasil Uji Effect Size

	Green Competitive Advantage (Y)	Inovasi Hijau (Z)	Orientasi Lingkungan (X)
Green Competitive Advantage (Y)			
Inovasi Hijau (Z)	0.208		
Orientasi Lingkungan (X)	0.252	0.905	

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5. menunjukkan variabel *green competitive advantage* dengan nilai effecet size sebesar 0.252 dikategorikan sebagai memiliki pengaruh menengah. Variabel orientasi lingkungan dengan nilai sebesar 0.905 artinya memiliki pengaruh yang besar. Variabel inovasi hijau dengan nilai sebesar 0.208 dikategorikan memiliki pengaruh yang menengah.

Predictive Relevance (Q^2)

Nilai predictif-relevance dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \\
 &= 1 - (1 - 0.597) (1 - 0.525) \\
 &= 1 - 0.211275 \\
 &= 0.789
 \end{aligned}$$

Mengingat hasil relevansi prediktif sebesar 0,789 atau nilai lebih besar dari nol, maka dapat disimpulkan bahwa nilai observasi penelitian adalah 78,9%.

Goodness of Fit Index (GoF)

Nilai goodness of fit index dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 GoF &= \sqrt{AVE \times R^2} \\
 Gof &= \sqrt{0.645 \times 0,536} \\
 &= 0.588
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka deapat disimpulkan model penelitian ini memiliki goodness of fit yang tinggi dengan nilai GoF 0.588.

Koefesien Jalur (Path Coefficient)

Analisis pada koefisien jalur digunakan untuk melihat pengaruh dari model penelitian yang melibat variable intervening, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Adapun hasil pengujian tersebut sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Pengujian Path Coefficient

	Nilai Std Koefisien	T Statistik	P-Value	Keterangan	
				Hubungan	Pengaruh
OL (X) → IH (Z)	0.689	3.788	0.000	Positif	Berpengaruh
OL (X) → GCA (Y)	0.440	3.671	0.000	Positif	Berpengaruh
IH (Z) → GCA (Y)	0.400	3.333	0.001	Positif	Berpengaruh

Sumber: Data diolah (2024)

Uji Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh

Tabel 7. Hasil Uji Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std. Deviation	T Statistic	P Values
OL (X) → IH (Z) → GCA (Y)	0.276	0.252	0.103	2.671	0.008

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 8. Hasil Uji Total Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std. Deviation	T Statistic	P Values
IH (Z) → GCA (Y)	0.400	0.395	0.120	3.333	0.001
OL (X) → GCA (Y)	0.716	0.678	0.138	5.189	0.000
OL (X) → IH (Z)	0.669	0.635	0.182	3.788	0.000

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 6, 7, dan 8 di atas mendukung kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima karena t hitung lebih besar dari t tabel dan p-value kurang dari 0,05.

Pengaruh Orientasi Lingkungan Terhadap Inovasi Hijau

Disimpulkan bahwa Orientasi lingkungan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Competitive Advantage* (Y), sehingga hipotesis pertama diterima. Terlihat pada indikator orientasi lingkungan internal dan orientasi lingkungan eksternal. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa adanya upaya dan tanggung jawab hotel dalam menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan. Dengan adanya kesadaran dan komitmen yang tinggi dari manajemen hotel untuk memprioritaskan lingkungan dalam budaya organisasi, maka akan mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung inovasi hijau. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fatoki, 2021) yang menemukan bahwa inovasi hijau mempengaruhi orientasi lingkungan melalui mekanisme tidak langsung. Temuan yang sama juga dilaporkan oleh (Zameer et al., 2022) yang menyatakan bahwa inovasi hijau dipengaruhi oleh orientasi lingkungan.

Pengaruh Orientasi Lingkungan Terhadap *Green Competitive Advantage*

Ditemukan bahwa orientasi lingkungan secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi keunggulan kompetitif ramah lingkungan berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Penelitian ini menunjukkan orientasi lingkungan yang dilakukan oleh hotel di Pekanbaru dilihat dari konteks internal dan eksternal dibuktikan dengan hasil jawaban responden yang memiliki nilai outer loading yang tinggi pada kedua indikator tersebut, sehingga orientasi lingkungan akan memunculkan *green competitive advantage*. Berdasarkan temuan penelitian (Zameer et al. 2022),

tampak bahwa orientasi lingkungan mempengaruhi bagaimana keunggulan kompetitif ramah lingkungan diterapkan. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Fatoki, 2021) yang menemukan bahwa orientasi lingkungan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif ramah lingkungan.

Pengaruh Inovasi Hijau Terhadap Green Competitive Advantage

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa orientasi lingkungan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inovasi hijau. Terlihat pada indikator green product innovation dan green process innovation, seperti yang ditunjukkan dari hasil tanggapan responden, hotel-hotel di Pekanbaru melakukan inovasi pada produk dikarenakan akan meningkatkan efisiensi operasional hotel dengan pengurangan konsumsi sumber daya, limbah, dan emisi yang merugikan lingkungan dan hotel dapat menciptakan portofolio produk dan layanan yang lebih berkelanjutan, meningkatkan daya saing, dan memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, keunggulan kompetitif ramah lingkungan akan dipengaruhi oleh inovasi ramah lingkungan. Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya tentang hubungan antara inovasi ramah lingkungan dan keunggulan kompetitif ramah lingkungan (Fatoki, 2021). Demikian pula penelitian (Zameer et al. 2022) menunjukkan bahwa hasil inovasi ramah lingkungan dapat berdampak pada keunggulan kompetitif ramah lingkungan.

Pengaruh Orientasi Lingkungan Terhadap Green Competitive Advantage Dengan Inovasi Hijau Sebagai Pemediasi

Inovasi ramah lingkungan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh orientasi lingkungan, berdasarkan temuan pengujian hipotesis. Hal tersebut tercermin dalam indikator-indikator variabel yang digunakan, dimana adanya kesadaran dan komitmen terhadap praktik-praktik ramah lingkungan baik dari internal maupun eksternal perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keunggulan kompetitif. Dengan mengadopsi inovasi hijau juga dapat memperkuat green competitive advantage, yang tercermin dalam pertumbuhan perusahaan yang mengenai produk atau jasa ramah lingkungan mampu melebihi pesaing utama dari perusahaan. Inovasi hijau baik dalam bentuk produk maupun proses, merupakan strategi penting dalam menciptakan green competitive advantage. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fatoki, 2021) yang menunjukkan bahwa inovasi ramah lingkungan dapat memediasi orientasi lingkungan terhadap daya saing ramah lingkungan. Selain itu, penelitian tersebut mendukung temuan (Astuti & Datrini, 2021) yang menemukan bahwa inovasi hijau memediasi tekanan antara keunggulan kompetitif dan lingkungan.

Simpulan

Dapat disimpulkan dari temuan penelitian dan pembahasan yang terjadi bahwa orientasi lingkungan berpengaruh positif terhadap inovasi hijau di hotel bintang lima Pekanbaru. Hal ini menyatakan bahwa apabila orientasi lingkungan semakin naik, maka akan semakin meningkat inovasi hijau. Terdapat pengaruh orientasi lingkungan terhadap green competitive advantage pada hotel berbintang di Pekanbaru. Hal ini menyatakan bahwa apabila orientasi lingkungan semakin naik, maka akan semakin meningkat green competitive advantage. Terdapat pengaruh positif inovasi hijau terhadap green competitive advantage pada hotel berbintang di Pekanbaru. Hal ini berarti apabila inovasi hijau semakin naik, maka akan semakin meningkat green competitive advantage. Serta inovasi hijau mampu mediasi orientasi lingkungan terhadap green competitive advantage.

Daftar Pustaka

- Astuti, P. D., & Datrini, L. K. (2021). Green competitive advantage: Examining the role of environmental consciousness and green intellectual capital. *Management Science Letters*, 1141–1152. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.11.025>
- Banerjee, S. B. (2002). Corporate environmentalism: the construct and its measurement. *Journal of Business Research*, 55(3), 177–191. [https://doi.org/10.1016/S0148-2963\(00\)00135-1](https://doi.org/10.1016/S0148-2963(00)00135-1)
- Cahyaningtyas, S. R., Isnaini, Z., & Ramadhani, R. S. (2022). Green Corporate Social Responsibility: Green Innovation dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(2), 87–108. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.137>
- Eltayeb, T. K., & Zailani, S. (2014). Going Green through Green Supply Chain Initiatives Toward Environmental Sustainability. *Operations and Supply Chain Management: An International Journal*, 93–110. <https://doi.org/10.31387/oscm040019>
- Fatoki, O. (2021). Environmental Orientation and Green Competitive Advantage of Hospitality Firms in South Africa: Mediating Effect of Green Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(4), 223. <https://doi.org/10.3390/joitmc7040223>
- Ferreira, L., & Barbi, F. (2016). The Challenge of Global Environmental Change in the Anthropocene: An Analysis of Brazil and China. *Chinese Political Science Review*, 1(4), 685–697. <https://doi.org/10.1007/s41111-016-0028-9>
- Jessica, & Ety Murwaningsari. (2023). Pengaruh Green Innovation dan Green Intellectual Capital Terhadap Green Competitive Advantage dengan Peran Integrated Reporting Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2663–2672. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17186>
- Keszezy, T. (2020). Environmental Orientation, Sustainable Behavior At The Firm-Market Interface and Performnace. *Journal of Cleaner Production*, 243. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118524>
- Purwanti, M. (2020). TAF Tiba-tiba Meminta Hotel Furaya Pekanbaru Disegel, Ada Apa? Halloraiu. <https://www.halloraiu.com/read-dprd-pekanbaru-134471-2020-08-19-taf-tibatiba-minta-hotel-furaya-pekanbaru-disegel-ada-apa.html>
- Putri, Harlina, L. (2020). Kebijakan Manajemen dan Reaksi Customer Terhadap Penerapan Green Hotel (Studi Kasus pada Harris Hotel & Conventions di Kota Malang). *Profit*, 14(02), 1–12. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.02.1>
- Reyes-Santiago, M. del R., Sánchez-Medina, P. S., & Díaz-Pichardo, R. (2019). The influence of environmental dynamic capabilities on organizational and environmental performance of hotels: Evidence from Mexico. *Journal of Cleaner Production*, 227, 414–423. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.245>
- Safitri, R., & Alhazami, L. (2022). Pengaruh Green Innovation terhadap Green Competitive Advantage pada PT Aurora World Cianjur. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 14(2), 245–255. <https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jipb>
- Sibarani, F. (2021). Diduga Hotel Trenz dan Water Park Panam Pekanbaru Tidak Kantongi Izin, LSM Gerhana Minta Ditindak. Aktualdetik.
- Sopian, A. (2021). DLHK Pekanbaru Didesak Tertibkan Hotel yang Tak Punya Izin Amdal. Potretnews.Com.
- Tan, Booi, C., & Lau, Teck, C. (2010). Attitude towards the Environment and Green Products: Consumers' Perspective. *Management Science and Engineering*, 4(2), 27–39.

www.cscanada.net%5Cnwww.cscanada.org

Voinea, Cosmina, L., Hoogenberg, B.-J., Fratostiteanu, C., & Hashmi, H. B. A. (2020). The Relation between Environmental Management Systems and Environmental and Financial Performance in Emerging Economies. *Sustainability*, 12(13), 5309. <https://doi.org/10.3390/su12135309>

Zameer, H., Wang, Y., Yasmeen, H., & Mubarak, S. (2022). Green innovation as a mediator in the impact of business analytics and environmental orientation on green competitive advantage. *Management Decision*, 60(2), 488–507. <https://doi.org/10.1108/MD-01-2020-0065>